

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 179-184
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11125742)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11125742>

Upaya Menumbuhkan Kebiasaan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Pendidikan Konservasi di SDN Kalibanteng Kidul 03

Cahyo Adi Wibowo¹, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024, Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
Email : wibowocahyoadi12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, terutama pada siswa usia dini. Artikel ini menyoroti urgensi pendidikan lingkungan hidup dalam pembentukan perilaku siswa terhadap lingkungan di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode literatur review, penelitian ini menyajikan tinjauan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, strategi pembentukan karakter siswa, dan peran sekolah dalam pendidikan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melibatkan faktor-faktor seperti teladan dari guru, pendidikan karakter, partisipasi aktif siswa, dan dukungan eksternal. Program-program seperti kegiatan gotong royong dan sistem regu piket di setiap kelas terbukti efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku positif terhadap lingkungan. Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tugas fisik semata, tetapi juga investasi dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan bersama bagi seluruh komunitas sekolah.

Kata Kunci : *kebersihan lingkungan, pendidikan lingkungan hidup*

Abstract

Environmental education is an important effort in forming awareness and responsible behavior towards the environment, especially in young students. This article highlights the urgency of environmental education in shaping students' behavior towards the environment in elementary schools. Using the literature review method, this research presents an overview of the importance of cleanliness of the school environment, strategies for building student character, and the role of schools in environmental education. The research results show that efforts to maintain a clean school environment involve factors such as teacher example, character education, active student participation, and external support. Programs such as mutual cooperation activities and a picket team system in each class have proven to be effective in forming awareness and positive behavior towards the environment. Thus, maintaining the cleanliness of the school environment is not just a physical task, but also an investment in character building and shared prosperity for the entire school community.

Keywords : *environmental cleanliness, environmental education*

Article Info

Received date: 25 April 2024

Revised date: 30 April 2024

Accepted date: 5 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memperkuat pemahaman, kesadaran, sikap, nilai, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan manusia yang memiliki perilaku bertanggung jawab dalam interaksinya dengan lingkungan hidup. Habibie (2020:24) menekankan bahwa peningkatan pengetahuan tentang lingkungan adalah kunci bagi perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di sekolah, pembentukan perilaku bertanggung jawab dimulai sejak dini melalui mata pelajaran yang mengintegrasikan isu lingkungan. Manfaat utama dari pengetahuan lingkungan adalah kemampuan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, yang sejalan dengan nilai-nilai perilaku positif terhadap lingkungan. Yusuf et al., (2020:8) juga menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku lingkungan yang baik. Perubahan perilaku yang berkelanjutan didorong oleh pemahaman, kesadaran, dan sikap positif terhadap lingkungan, seperti yang disampaikan dalam penelitian oleh Anhusadar & Islamiyah (2020:464) yang menyoroti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam memperbaiki karakter individu. (Gani, 2022)

Urgensi pendidikan lingkungan hidup bagi siswa usia dini didasari oleh argumen yang kuat yang dipersembahkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran manusia yang seringkali dianggap kurang peduli terhadap lingkungan (Efendi, N dkk 2020). Sabardila dkk (2019) dalam studinya mengenai bagaimana membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian siswa tidak menunjukkan perhatian yang memadai terhadap lingkungan meskipun mereka telah menerima pendidikan mengenai lingkungan hidup. Salah satu penyebabnya adalah beberapa peserta didik kesulitan mengaitkan konsep yang mereka pelajari dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kesadaran ini tercermin dari banyaknya lahan hijau seperti kebun, hutan, dan sawah yang berubah fungsi menjadi pemukiman, perkantoran, tempat usaha, area rekreasi, dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. (Widya Safitri Aryanti, 2020)

Pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah formal pada dasarnya membutuhkan beberapa elemen, termasuk: (1) pendidik yang memberikan pengajaran dan pendekatan lingkungan kepada peserta didik, (2) peserta didik yang menjadi fokus utama untuk meningkatkan pemahaman lingkungan, dan (3) integrasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam kurikulum pendidikan karakter. Dengan pendidik dan peserta didik sebagai elemen yang tetap, langkah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta adalah menyertakan nilai-nilai lingkungan hidup dalam kurikulum pendidikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran lingkungan kepada peserta didik. (NANA FAUZANA AZIMA, 2022). Jika kami mempertimbangkan empat pilar pendidikan (Unesco), yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk menjadi, belajar melakukan, dan belajar hidup bersama, dapat kita implementasikan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru (Qoriah, S., & Huriyah, H. 2021).

Pendidikan lingkungan hidup berfokus pada isu-isu lingkungan dan sosial, dan dianggap mendasar jika masyarakat ingin menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan kepada warga masa depan, etika lingkungan hidup, dan kesadaran ekologis (Sukma et al., 2020). Guru yang memiliki literasi lingkungan yang kuat pengetahuan, mendapat dukungan di sekolahnya, sikap lingkungan yang positif, kepekaan terhadap lingkungan, dan menerima pendidikan lingkungan hidup, guru-guru ini adalah orang-orang yang akan berusaha dan menanamkan pendidikan Lingkungan hidup. (Kim, O. D. T. 2019). Proses belajar mengajar di Indonesia mempunyai permasalahan yang cukup kompleks karena disana Banyak aspek yang mempengaruhinya, antara lain masalah siswa, guru, sekolah lingkungan hidup dan lingkungan luar sekolah (Sulistyosari et al., 2022)

Etika lingkungan dapat tercermin dari penerapan prinsip-prinsipnya. Terdapat sembilan prinsip etika lingkungan yang meliputi: prinsip penghormatan terhadap alam, prinsip tanggung jawab, prinsip solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan perhatian terhadap alam, prinsip tidak menyebabkan kerusakan pada alam, prinsip menjalani kehidupan sederhana dan sejalan dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral. (Nur Salwa, 2019)

Mempertahankan kebersihan lingkungan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia dan merupakan elemen utama dalam bidang kesehatan dan pencegahan penyakit. Menjaga kebersihan lingkungan di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan seluruh anggota komunitas sekolah. Namun, masih banyak sekolah yang belum mampu menjaga kebersihannya dengan baik. Memperkenalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sejak dini merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk karakter masyarakat di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan suatu pendekatan yang terorganisir, terperinci, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan karya-karya penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Sumber utama informasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai karya tulis ilmiah terdahulu yang berkaitan erat dengan tinjauan pustaka, termasuk buku metodologi penelitian, artikel jurnal, materi internet, dan publikasi lain yang relevan. (Ridwan et al., 2021)

Studi ini menerapkan metode penelitian pustaka, yang melibatkan penggunaan materi tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya. Sumber data merujuk pada informasi tentang sumber-sumber yang digunakan untuk mengumpulkan artikel yang relevan untuk ditinjau, dengan data yang berasal dari jurnal dan buku. Proses analisis data dilakukan melalui metode eksposisi, di mana data dan fakta disajikan untuk mencari korelasi di antara mereka..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia, karena kita selalu berinteraksi dengan lingkungan dalam aktivitas kita. Ketika lingkungan tetap bersih dan terjaga, kita dapat merasa nyaman saat melakukan kegiatan sehari-hari. Hal serupa berlaku ketika menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, di mana siswa dan guru akan merasa nyaman saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan karena hal tersebut tidak hanya memengaruhi kesejahteraan manusia, tetapi juga lingkungan serta makhluk hidup lainnya. Menjaga kebersihan memiliki dampak yang serupa dengan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga risiko terjangkit penyakit dapat diminimalkan.. (Marpaung et al., 2023)



Gambar 1 Kegiatan Membersihkan Lingkungan Sekolah

Hasil riset menunjukkan bahwa kebersihan di SDN Kalibanteng Kidul 03 selalu terjaga ketika guru memberikan teladan dan mengajak siswa untuk mempraktikkannya. Ini adalah elemen kunci dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Namun, disayangkan di luar pengawasan guru, anak-anak masih kurang peduli terhadap kebersihan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Fenomena ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan di luar batas sekolah.

Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa

Pendidikan dalam arti yang luas mencakup pemahaman bahwa pertumbuhan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, komunitas, dan institusi. Di sekolah, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan norma-norma lokal, tetapi juga norma-norma nasional dan internasional. Mereka diajarkan etika berinteraksi dan diberikan pendidikan moral yang terstruktur dengan tujuan untuk membantu mereka mengembangkan perilaku yang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.. (Sapriadi & Hajaroh, 2019)

Dalam pembentukan karakter, semua aspek pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat, perlu terlibat. Kesenambungan dan harmoni dengan lingkungan pendidikan sangat penting untuk berhasil dalam upaya ini. (Chan et al., 2019).

Proses penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah sangatlah penting membangun karakter siswa yang lebih kuat. Proses ini akan berjalan lebih baik jika diterapkan pada siswa sejak usia dini. Begitu pula dengan sekolah dasar, sangat penting karena akan membentuk karakter siswa untuk masa depan mereka. Hal ini juga sangat mendukung tujuan pendidikan dasar dengan membangun lingkungan sosial, landasan emosional, intelektual dan spiritual untuk mempersiapkan siswa untuk pendidikan lebih lanjut (Ismail, 2021).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai dukungan dari luar, langkah-langkah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa sejak dini melalui pendidikan resmi di sekolah dasar telah diatur oleh pemerintah melalui Pendekatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang telah disatukan ke dalam struktur kurikulum pendidikan serta program-program sekolah adiwiyata. (Gunawan & Guslinda, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa terkait kebersihan lingkungan. Dengan menerapkan program-program yang terstruktur dan terukur, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan. Ditemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan kebersihan sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, memfasilitasi partisipasi siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program kebersihan menjadi kunci dalam mencapai hasil yang optimal. Program-program pendidikan konservasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktek nyata yang mendukung pembelajaran tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka. Meskipun program-program tersebut telah berhasil dalam menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, tantangan seperti pemeliharaan kesinambungan dan peningkatan partisipasi siswa tetap perlu diatasi. Selain itu, terdapat peluang untuk mengintegrasikan pendekatan konservasi lingkungan ke dalam seluruh kurikulum sekolah guna memastikan kesinambungan dalam pembentukan kesadaran lingkungan.

Semangat gotong royong mewarnai halaman SDN Kalibanteng Kidul 03. Guru-guru dan para siswa dengan penuh semangat berkumpul untuk membersihkan lingkungan sekolah mereka. Dengan sapu dan alat pembersih lainnya, mereka bekerja bersama-sama membersihkan setiap sudut halaman sekolah, mulai dari area kelas hingga pekarangan.

Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi bagian dari upaya bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan lingkungan yang bersih, para siswa dan guru dapat belajar dan mengajar dengan lebih nyaman dan sehat. Selain itu, upaya membersihkan lingkungan sekolah juga bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh kuman dan bakteri yang biasanya berkembang di lingkungan yang kotor.

Para peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga nilai-nilai kerjasama dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Melalui kegiatan gotong royong ini, mereka belajar bahwa menjaga lingkungan bersih adalah tanggung jawab bersama dan merupakan investasi untuk kesehatan dan kesejahteraan bersama.

Dengan adanya kegiatan rutin ini, SDN Kalibanteng Kidul 03 tidak hanya menjadi tempat belajar yang unggul dalam hal akademik, tetapi juga sebagai contoh nyata komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga merupakan bentuk pembelajaran dan pengaplikasian nilai-nilai kehidupan yang penting bagi perkembangan anak-anak di masa depan.

SDN Kalibanteng Kidul 03, budaya kebersihan dan tanggung jawab lingkungan dipupuk sedari dini melalui sistem regu piket di setiap kelas. Setiap kelas diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas mereka sendiri.

Dalam sistem ini, setiap kelas membuat jadwal regu piket sendiri untuk membersihkan kelas masing-masing. Jadwal ini mencakup tugas-tugas seperti menyapu lantai, membersihkan meja dan kursi, membuang sampah, serta menjaga agar ruang kelas tetap teratur dan bersih.

Setiap anggota kelas bergiliran menjadi bagian dari regu piket, mengajarkan mereka nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Mereka belajar bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Melalui program ini, SDN Kalibanteng Kidul 03 berhasil menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara konsisten. Keterlibatan aktif siswa dalam merawat kelas masing-masing bukan hanya memperindah lingkungan belajar, tetapi juga memberikan mereka rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, program regu piket ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih dan teratur, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan berkesan bagi seluruh siswa dan staf pengajar.

SIMPULAN

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kebersihan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat bagi siswa dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melibatkan berbagai faktor, termasuk teladan dari guru, pendidikan karakter, partisipasi aktif siswa, serta dukungan eksternal seperti program lingkungan hidup pemerintah. Program-program seperti kegiatan gotong

royong dan sistem regu piket di setiap kelas telah terbukti efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku positif terkait kebersihan lingkungan. Melalui upaya ini, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan teratur, tetapi juga membentuk nilai-nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa sejak dini. Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya sekadar tugas fisik, tetapi juga merupakan investasi dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan bersama bagi seluruh komunitas sekolah.

REFERENSI

- Amanda Putri, A., & Thamrin, H. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di UPT SDN 066048 Medan. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(2), 640–648. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1125>
- Gani, R. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Elementary*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6666>
- Marpaung, W., Sitorus, A. A. M., Maburur, A., Lubis, M. J. A., Ramadhani, Z., & Siagian, Z. R. (2023). Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid SMP Negeri 4 Selat Lancang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 490–494.
- NANA FAUZANA AZIMA. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(02), 1–11. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>
- Nur Salwa, E. N. (2019). *PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019 ETIKA LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI PEKANBARU* Nur Salwa , Eddy Noviana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau , Indonesia *PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GU.* 8, 91–100.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sapriadi, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 15(1), 55–65. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2020). Integration of environmental education in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012136>
- Widya Safitri Aryanti, A. F. Z. (2020). MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI MURID MI/SD DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUKATIF*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Habibie, A. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan Relationship between Self-Efficacy and Environment Knowledge with Responsibility Environment Behavior.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1-15.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Anak Usia Dini di tengah pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463-475.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Kim, O. D. T. (2019). Organizing Experiential Learning Activities for Development of Core Competences of Technical Students in Vietnam. *Universal Journal of Educational Research*, 7(1), 230-238.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Application of Differentiated Social Sciences Learning in the Independent Learning Curriculum. *Harmony: Journal of Social Sciences and PKN Learning*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Ismail, M. J. (2021). Character Education for Caring for the Environment and Maintaining Cleanliness in Schools. *Old Teachers: Journal of Education and Learning*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

- Gunawan, H., & Guslinda, G. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan siswa sd negeri 184 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 139-147.
- Efendi, N dkk. (2020). Implementasi Karakter Perduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(2) 2020 Hal. 1-10.
- Sabardila, A dkk. (2019). Pembentukan Karakter Perduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan Vol 1. No. 2. 2019 Hal. 35-41. doi:10.23917/bkkndik.v1i2.10763.*
- Amanda Putri, A., & Thamrin, H. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di UPT SDN 066048 Medan. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(2), 640648. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.112>
- Qoriah, S., & Huriyah, H. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI MI NURUL HUDA DAN SDIT KH ABDURRAHMAN MAHMUD KABUPATEN CIREBON. *Edulead: Journal of Education Management*, 2(2), 84-99.
- Manik, J.N.S. (2020) Penanaman Nilai Karakter Perduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Peleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Hal. 87-93 doi: doi.org/10.21009/JPD.011.09
- Fansyaigu, R & S. Astuti. (2020). Analisis Nilai Karakter Perduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Education Studies*. 3(2). 2020. Hal. 1078-1088.
- Kelas, D. I., & Sd, I. V. (2019). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK. April
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>